

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk meningkatkan situasi keuangan desa dan kualitas hidup penduduknya, bijaksana untuk mendirikan dan mengawasi sejumlah usaha komersial. Berdasarkan potensi lokal, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan dengan tujuan untuk secara mandiri dan berkelanjutan memperkuat perekonomian desa (Adawiyah 2018). Untuk memenuhi potensi dan kebutuhan masyarakat desa, BUMDes mampu mendirikan berbagai macam perusahaan. Misalnya, jika desa memiliki sumber daya alam berupa hasil perikanan, BUMDes dapat mengelola usaha penjualan ikan.

Demikian pula, apabila desa memiliki lahan pertanian, BUMDes dapat membuka unit usaha penjualan hasil tani seperti beras. Dengan demikian, BUMDes berperan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal untuk menghasilkan nilai ekonomi. (Rahayu, Mukaromah, and Mulyanto 2024). Penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan kemandirian ekonomi desa semuanya dimungkinkan dengan berdirinya BUMDes. Selain itu, BUMDes dapat menginvestasikan kembali pendapatannya dalam proyek-proyek sosial yang meningkatkan standar hidup di daerah pedesaan, seperti membangun infrastruktur baru dan meningkatkan kesempatan pendidikan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah ekonomi yang terstruktur secara hukum dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemungkinan spesifik setiap desa sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kehadirannya mencerminkan implementasi nyata dari semangat kemandirian desa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, di mana desa tidak hanya berfungsi sebagai wilayah administratif, tetapi juga sebagai subjek pembangunan ekonomi yang adil dan

berkelanjutan. Peran strategis BUMDes semakin diperkuat melalui kebijakan nasional, termasuk Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2022 dan dukungan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, yang memberikan ruang lebih besar bagi BUMDes untuk mengembangkan kapasitas sumber daya manusia serta memperluas akses terhadap pasar dan peluang usaha sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Kania, Anggadwita, and Alamanda 2021).

Di Desa Oro-Oro Ombo, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikelola secara kolektif oleh masyarakat melalui keterlibatan langsung perangkat desa yang merangkap sebagai pengelola usaha. Pendekatan ini mencerminkan semangat gotong royong dan partisipasi aktif warga dalam pembangunan ekonomi desa. Namun, pengelolaan BUMDes memerlukan kompetensi manajerial yang mumpuni, terutama dalam hal pemasaran, pengelolaan keuangan, dan kerja sama tim. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar aparatur desa masih menghadapi kendala kapasitas, baik dari segi pengalaman maupun keahlian teknis. Seperti yang disoroti oleh Kementerian Keuangan, pengelola Dana Desa sering kali belum memiliki latar belakang yang memadai, dan beban kerja ganda sebagaimana terjadi di Oro-Oro Ombo dapat menimbulkan kebingungan dalam pengambilan keputusan serta menghambat efektivitas operasional BUMDes itu sendiri (Maykel, Alter Daicy and Ruru 2020).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah Menurut Maulidya dan Sunyigono (2023), keterlibatan masyarakat merupakan inti dari upaya terbaru pemerintah dalam mengatasi pembangunan di daerah pedesaan. Badan Usaha yang dikenal sebagai BUMDes adalah usaha yang beroperasi di tingkat desa dan menerima sebagian besar atau seluruh pendanaannya dari kontribusi yang diberikan oleh desa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penciptaan Lapangan Kerja dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes di Republik Indonesia. Desa menggunakan dana tersebut untuk menjalankan aset, layanan, dan usaha

lainnya. Jika BUMDes dapat memperkuat posisinya sebagai badan ekonomi, maka daerah pedesaan akan mengalami pembangunan ekonomi dan distribusi aset yang lebih adil, yang akan mengurangi sejumlah masalah ekonomi. Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan pengembangan sumber daya ekonomi di daerah pedesaan. (Rahayu, Mukaromah, and Mulyanto 2024).

Strategi pengembangan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) di Oro Oro Ombo yang berfokus pada modal sosial mencerminkan fenomena signifikan dalam konteks pemberdayaan ekonomi desa. Usaha Milik Desa (BUMDes) bergantung pada modal sosial, yang meliputi norma-norma masyarakat, kepercayaan, dan jaringan sosial, untuk mendorong kerja sama dan keterlibatan aktif dalam pengelolaan. Menurut JTCSA (2024), BUMDes bertindak sebagai pengaman terhadap kekuatan perusahaan multinasional dalam menghadapi ancaman yang semakin meningkat dari campur tangan modal lokal dan internasional. Tujuan BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, menyediakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia secara maksimal. Kemungkinan bagi masyarakat untuk berinovasi dan menjadi inovatif dalam membangun usaha yang memenuhi kebutuhan lokal juga dihadirkan oleh BUMDes. Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk mengelola BUMDes secara profesional dan berkelanjutan melalui pengembangan kapasitas dan pelatihan. (Kania, Anggadwita, and Alamanda 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana program Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Oro-Oro Ombo Batu telah berupaya meningkatkan pelayanan masyarakat dengan memanfaatkan jaringan dukungan dan keahlian yang sudah ada di kalangan warga. Kapasitas masyarakat untuk secara efisien memelihara BUMDes agar dapat terus berkembang melalui unit usaha yang dikelolanya merupakan salah satu kendala dalam menciptakan BUMDes. Modal sosial, yang mencakup norma,

kepercayaan, dan jaringan sosial, adalah salah satu elemen yang memengaruhi pertumbuhan BUMDes. Pengembangan saling membantu dan mendukung antar warga sangat difasilitasi oleh modal sosial ini. Perilaku positif dalam pengelolaan BUMDes dapat didorong oleh standar masyarakat yang sudah ada.

Di sisi lain, kepercayaan antar warga desa dan terhadap pengurus BUMDes menjadi dasar yang penting bagi keberlanjutan usaha. Jaringan sosial yang kuat juga dapat memfasilitasi pertukaran informasi dan sumber daya manusia yang bermanfaat bagi pengembangan BUMDes. Interaksi antara pemangku kepentingan BUMDes dapat meningkatkan inovasi dan pengembangan BUMDes. Gagasan pengembangan unit usaha yang selaras dengan potensi lokal dapat dihasilkan melalui keterlibatan intensif antara pejabat BUMDes, administrasi desa, tokoh masyarakat, dan warga desa. Selain itu, rasa kepemilikan masyarakat terhadap BUMDes dapat ditingkatkan melalui keterlibatan ini, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaannya. Faktor lain yang juga sangat penting adalah kapasitas sumber daya manusia. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa, terutama yang terlibat langsung dalam pengelolaan BUMDes, menjadi kunci keberhasilan pengembangan lembaga ini. Oleh karena itu, pelatihan dalam manajemen, keuangan, dan kewirausahaan perlu diberikan secara berkelanjutan untuk memastikan BUMDes dikelola secara profesional. Menurut informasi yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Kota Batu pada tahun 2021, sebuah objek wisata di dusun Oro-oro Ombo, yang merupakan salah satu lokasi prospektif di Kota Batu, telah mengubah kondisi ekonomi kota tersebut. Secara historis, sebagian besar penduduk Desa Oro-oro Ombo bekerja sebagai petani atau mengelola lahan pertanian pribadi, sehingga indeks pembangunan pertanian desa tersebut rendah.

Transformasi lahan pertanian menjadi pusat wisata, bagaimanapun, membawa beberapa modifikasi penting. Peresmian dan pembangunan Batu

Night Spectacular (BNS) pada tahun 2008 menandai awal perubahan ini. Unit usaha yang dikelola oleh BUMDes, seperti Jalan Lingkar Barat (Jalibar), yang telah beroperasi sejak akhir tahun 2013, secara aktif dibangun dan dikembangkan bersamaan dengan destinasi wisata ini, berkat Badan Usaha Milik Desa Panderman (BUMDes). Objek wisata terkenal lainnya di Kota Batu adalah Taman Bunga Batu, yang dibuka untuk umum pada tahun 2016 di dekat desa Oro Oro Ombo. De Berran Tourist, yang dikelola oleh BUMDes, sebuah kelompok warga lokal, adalah pilihan wisata lokal kedua; dibuka untuk umum pada Desember 2018. Setelah banyak belajar dari Batu Night Spectacular, pemerintah desa di Desa Oro Oro Ombo mampu menerapkan program yang disebut transformasi desa pada tahun 2009 dalam kemitraan dengan pihak ketiga. Program ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan desa-desa wisata di desa tersebut. (Li and Xu 2022).

Dukungan dari pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan BUMDes. Kebijakan yang mendukung, pendampingan teknis, dan bantuan modal dapat mempercepat pertumbuhan BUMDes. Namun, sangat penting untuk memastikan bahwa dukungan ini tidak menimbulkan ketergantungan, melainkan mendorong kemandirian BUMDes dalam jangka panjang. Kemampuan adaptasi usaha kecil dan menengah milik desa (BUMDes) terhadap perubahan teknologi dan pasar merupakan isu lain yang perlu diperbaiki. Teknologi informasi memungkinkan BUMDes untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar mereka di era digital saat ini. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, kita dapat membangun BUMDes menjadi lembaga ekonomi desa yang kuat dan tahan lama yang dapat memaksimalkan keuntungan untuk kesejahteraan masyarakat desa. ((Pertanian, Kasus, and Desa 2023))

Selain itu, kerjasama antara pengurus BUMDes dan pemerintah desa juga dapat memfasilitasi akses terhadap sumber daya manusia dan jaringan yang lebih luas. Pemerintah desa dapat membantu BUMDes dalam menjalin

kemitraan dengan pihak ketiga, seperti investor, lembaga keuangan, atau perusahaan swasta, yang dapat memberikan dukungan teknis maupun finansial bagi pengembangan usaha BUMDes Oro Oro Ombo. Hal ini dapat mendorong tumbuhnya rasa memiliki yang lebih kuat di kalangan warga desa terhadap BUMDes, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai inisiatif ekonomi yang dijalankan, mulai dari menjadi pelanggan, pemasok, hingga pengelola unit usaha BUMDes. Pada akhirnya, kolaborasi yang solid antara pengurus BUMDes dan pemerintah desa tidak hanya memperkuat kesadaran masyarakat, tetapi juga dapat menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan dan inklusif. ((Siti et al. 2019))

Secara spesifik, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara paling efektif untuk meningkatkan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panderman melalui penggunaan modal sosial yang sudah ada. Setiap perusahaan, terutama BUMDes, bergantung pada modal sosial untuk berhasil. Tujuan studi BUMDes Panderman adalah untuk membantunya memahami dan memanfaatkan modal sosialnya secara maksimal sehingga dapat tumbuh hingga potensi penuhnya dan membantu warga desa semaksimal mungkin. Studi ini berupaya mengatasi masalah ini dengan menyelidiki sifat dan jenis modal sosial, mekanisme mobilisasi influencer desa, jaringan sosial yang terlibat dalam pengembangan BUMDes, dan metode pemeliharaan modal. Pemahaman mendalam tentang aspek- aspek ini akan membantu dalam merancang strategi yang efektif untuk mengembangkan BUMDes Panderman. Dengan mengetahui karakteristik dan bentuk modal sosial yang ada, serta peran influencer dan jaringan sosial, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang tepat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya sosial tersebut.

Pengembangan BUMDes yang berbasis modal sosial juga sangat relevan dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Salah satu tujuan melibatkan anggota masyarakat dalam pengelolaan BUMDes adalah untuk membuat mereka merasa lebih terlibat dalam perusahaan dan peran mereka

dalam kesuksesannya. Hal ini akan meningkatkan koneksi komunitas di dusun tersebut sekaligus membuat administrasi BUMDes lebih efektif. Ada sejumlah konsekuensi ekonomi baik dan negatif yang muncul dari kebutuhan mendesak untuk memperbaiki kekurangan pengembangan pariwisata di Desa Oro-Oro Ombo. Beberapa contoh dampak positifnya meliputi pembangunan infrastruktur, penciptaan lebih banyak lapangan kerja, pemanfaatan lahan yang kurang produktif dengan lebih baik, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Potensi ketergantungan yang berlebihan pada industri pariwisata dan peningkatan biaya produk dan lahan adalah beberapa konsekuensi negatifnya. Demi kesejahteraan masyarakat yang tinggal di Desa Oro-Oro Ombo, pemerintah daerah harus menemukan cara untuk mengurangi dampak negatif ini. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam Desa Oro-Oro Ombo yang sangat besar dan melimpah, kegiatan pembangunan ini bertujuan untuk mendorong kemajuan ekonomi lokal melalui BUMDes. Anggota masyarakat dapat membantu meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha pariwisata kecil dan menengah (UKM), yang pada gilirannya meningkatkan nilai sumber daya lokal untuk kesejahteraan masyarakat.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara memanfaatkan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat, termasuk jaringan kerja sama dengan PT Giri Jaya Panderman, kepercayaan, dan norma, untuk merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan memfasilitasi kolaborasi dalam pengembangan BUMDes di Desa Oro Oro Ombo?
2. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh BUMDes di Desa Oro Oro Ombo, dan bagaimana analisis SWOT dapat digunakan untuk menyusun strategi yang lebih efektif dalam mengoptimalkan pengembangan BUMDes?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian, maka terdapat penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Strategi dan SWOT tentang Pengembangan BUMDes Oro oro Ombo berbasis modal sosial

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat terkait dengan Strategi Pengembangan BUMDes Oro oro Ombo berbasis modal social. Berikut manfaat penelitian sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat untuk pengembangan konsep, teori dan pemikiran yang terkait mengenai pentingnya Strategi pengembangan BUMDes Oro oro Ombo berbasis modal social.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a. Menambah wawasan masyarakat tentang Strategi pengembangan BUMDes Oro Oro Ombo berbasis modal social
- b. Diharapkan memberikan informasi serta masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan bagi Strategi Pengembangan BUMDes Oro oro Ombo berbasis modal social dengan lembaga lainnya.

### **1.5 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah penggambaran secara umum serta menyeluruh yang bersifat konstruktif, formal serta memiliki pengertian yang abstrak. Adapun konsep yang di gunakan untuk penelitian adalah :

#### **a) Strategi**

Istilah "strategi" diyakini berasal dari kata Yunani "stratos," yang berarti "tentara," dan "ego," yang berarti "pemimpin," seperti yang dinyatakan dalam buku Strategic Management of Knowledge (2013) yang dikutip oleh Kusumadmo (2013). Kata-kata seperti "strategi" dan "rencana aksi" didefinisikan dalam Oxford Learner's Pocket Dictionaries sebagai metode untuk mencapai tujuan yang lebih

luas. Hal ini menyiratkan bahwa Anda memiliki strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang. (Mazlan, Ismail, and Juharni 2021).

b) BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

BUMDes adalah Sebagai bagian integral dari perekonomian, yang berfungsi sebagai jembatan antara bidang sosial dan komersial. Lembaga ini berakar dari lingkungan sekitar dan memiliki sejarah panjang dalam membantu mereka yang membutuhkan, BUMDes berdedikasi untuk melayani masyarakat dan anggotanya. Sementara itu, berkontribusi pada aspek bisnis juga melibatkan pemanfaatan sumber daya lokal baik berupa produk maupun layanan, untuk memperoleh keuntungan bagi konsumen. BUMDes harus memiliki perbedaan dibandingkan dengan Lembaga ekonomi konvensional. BUMDes perlu menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan masyarakat desa merupakan hal yang penting dalam upaya ini (Iriyanti and Munandar 2023).

c) Modal Sosial

Modal sosial Modal sosial adalah jenis hubungan antarpribadi di mana anggota bekerja sama untuk kepentingan bersama. Menurut Putu Ayu Sita Laksmi dan I Gde Wedana Arjawa (2023), modal sosial adalah jumlah dari hubungan antar pribadi suatu komunitas yang digunakan anggota untuk bekerja sama menuju tujuan bersama. Di sini, potensi individu dan kelompok serta cara orang berinteraksi satu sama lain membentuk modal sosial. Modal sosial yang dimiliki setiap individu adalah satu-satunya penentu modal sosial mereka, bukan aset moneter. Modal sosial didefinisikan oleh Robert Putnam sebagai "manifestasi nilai-nilai sosial, jaringan sosial, dan kepercayaan untuk memperoleh manfaat bersama guna memfasilitasi kerja sama" (Dewi, Fitriani, dan Amelia 2022). Definisi ini berasal dari bukunya Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy.

Modal sosial Sebagai sebuah koneksi dan tanggung jawab

sosial, hal ini mengambil bentuk seperti ini. Dengan demikian, kepemilikan koneksi jangka panjang merupakan semacam modal sosial yang mencakup sumber daya aktual dan prospektif. Dapat dikatakan bahwa koneksi tersebut bersifat terbuka dan terinstitusionalisasi. Bahwa kepercayaan antar individu merupakan orientasi moral yang perlu ditularkan. Struktur kepercayaan yang terbentuk lebih mudah mengatasi sifat peluang yang mengalahkan kepentingan individu dibandingkan kelompok. Jadi perbedaan antara modal sosial dan modal lainnya adalah modal sosial akan memfasilitasi adanya rasa persatuan dan kerukunan dalam masyarakat. Mengidentifikasi modal sosial sebagai akibat dari aspek tertentu (nilai, norma dan budaya) dalam organisasi sosial. Sebagai sebuah koneksi dan tanggung jawab sosial, hal ini mengambil bentuk seperti ini. Dengan demikian, kepemilikan koneksi jangka panjang merupakan semacam modal sosial yang mencakup sumber daya aktual dan prospektif. Dapat dikatakan bahwa koneksi tersebut bersifat terbuka dan terinstitusionalisasi. (Alfiansyah 2023).

### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional Penjelasan praktis dari studi yang harus dilakukan diberikan oleh definisi operasional, yang menggambarkan makna yang diinginkan dalam kata-kata yang praktis. Terminologi penelitian didefinisikan dan dijelaskan dalam definisi operasional ini. Annajiyah dan Abadiyah (2023) menyatakan bahwa "Definisi istilah adalah pemahaman lengkap tentang suatu istilah yang mencakup semua elemen yang merupakan karakteristik utama dari istilah tersebut." Pernyataan tersebut benar adanya.

Dalam penelitian, definisi operasional digunakan untuk memberikan pemahaman praktis. Kerangka instrumen penelitian dijelaskan dengan menggunakan definisi-definisi ini sebagai titik awal. Dalam publikasi mereka tahun 2023, Nur Alam, Nural, dan Nurlia menyatakan:

Definisi operasional adalah Proses memberikan makna pada suatu variabel atau konstruk, menguraikan suatu tindakan, atau menyediakan operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut. Peneliti dan individu yang membaca karya mereka cenderung menggunakan definisi yang berbeda. Tujuan pengembangan definisi operasional dalam penelitian adalah untuk menghilangkan ruang untuk kebingungan. Berikut ini akan memberikan gambaran umum tentang definisi operasional variabel penelitian dengan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan sebelumnya. Modal sosial dan strategi keduanya terhubung dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini menunjukan subindikator yang merujuk pada :

1. Analisis SWOT
2. Pengembangan BUMDes
3. Kemandirian Sektor Ekonomi Wisata
4. Modal Sosial

## **1.7 Metode Penelitian**

Metode penelitian akan digunakan untuk melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi rencana pembangunan berbasis modal sosial dari Badan Usaha Milik Desa Oro Oro Ombo (BUMDes) metodologi penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam. Karena alasan itu, pendekatan kualitatif paling sesuai untuk penelitian ini. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang pengalaman peserta penelitian melalui deskripsi kata dan bahasa yang mendalam dalam lingkungan alami tertentu, dibantu oleh berbagai metodologi alami. Saat melakukan penelitian kualitatif, para ahli sering kali merujuk pada situasi kehidupan nyata dan peristiwa terkini.

### **1.7.1 Pendekatan dan jenis Penelitian**

Deskripsi analitis digunakan dalam penelitian yang diberi nama

"Strategi Pengembangan Usaha Milik Desa Oro Oro Ombo (BUMDes) Berbasis Modal Sosial," yang mengambil pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data non-numerik, penelitian kualitatif menggunakan metode termasuk observasi partisipan, analisis teks, dan wawancara mendalam. Setelah itu, data diperiksa untuk mendapatkan tema dan pemahaman yang menyeluruh, semuanya tanpa menggunakan metode statistik.

Penelitian kualitatif berupaya memahami peristiwa yang dialami oleh partisipan penelitian melalui deskripsi, menurut Yam dan Taufik (2021). Dengan menggunakan berbagai pendekatan ilmiah, data tersebut terdiri dari kata-kata dan bahasa dalam konteks unik dari peristiwa tersebut. Hal ini memberikan catatan yang tepat dan metodis tentang data lapangan, yang akan digunakan untuk menjelaskan rencana pengembangan modal sosial Usaha Milik Desa Oro Oro Ombo (BUMDes). Para peneliti ingin memahami dengan baik percakapan seputar rencana pengembangan Usaha Milik Desa Oro Oro Ombo (BUMDes) berbasis modal sosial, oleh karena itu mereka memilih metode kualitatif.

### **1.7.2 Sumber Data**

Penyusunan penelitian ini tidak hanya didasarkan pada data primer, tetapi juga dilengkapi dengan data sekunder untuk memperkuat hasil analisis dan mendukung validitas temuan. Para pemangku kepentingan, seperti manajemen BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam program BUMDes, diwawancarai secara ekstensif untuk mendapatkan data primer. Selain itu, data primer dikumpulkan dengan mengamati operasional BUMDes di lapangan.

Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih nyata tentang kondisi operasional dan interaksi sosial di sekitar organisasi tersebut.

Sementara itu, data sekunder mencakup berbagai sumber informasi yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Data sekunder meliputi kajian

literatur dari penelitian terdahulu, dokumen resmi seperti laporan keuangan atau rencana strategis BUMDes, serta informasi tambahan yang diperoleh dari buku, jurnal akademik, artikel di internet, dan publikasi lainnya. Selain itu, data sekunder juga mencakup statistik resmi terkait kondisi sosial dan ekonomi desa yang disediakan oleh lembaga seperti Badan Pusat Statistik (BPS) atau profil desa setempat. Penggunaan data primer dan sekunder ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara mendalam, menyeluruh, dan didukung oleh data yang relevan serta akurat.

### 1.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data khususnya, mengumpulkan data lapangan yang akurat secara faktual untuk mendukung temuan penelitian. Dalam penelitian "Strategi pengembangan BUMDes Oro oro Ombo berbasis modal social", menggunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah Metode yang digunakan peneliti dan informan untuk terlibat dalam percakapan dengan tujuan mengumpulkan data melalui pertukaran pertanyaan dan jawaban. Saat melakukan investigasi pendahuluan atau wawancara mendalam dengan informan, ini adalah metode pilihan untuk pengumpulan data. Pihak yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan data wawancara adalah:

- Dengan Pengelola BUMDES Oro Oro Ombo (ketua, pengurus, dan anggota)
- Aparatur Desa seperti Kepala Desa atau Perangkat yang bertanggung jawab dalam pembangunan ekonomi desa

b. Observasi

Observasi penelitian adalah Suatu cara untuk mengumpulkan informasi dengan melacak hal-hal yang terjadi di dunia nyata. Investigasi yang memanfaatkan kelima indra penglihatan, penciuman,

pendengaran, dan sentuhan untuk mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian dengan mengamati apa yang terjadi. Sebagai bagian dari rencana pengembangan berbasis modal sosial BUMDes Oro Oro Ombo, para peneliti harus melakukan observasi langsung.

Selama tahap pertama observasi, para peneliti bekerja sama dengan Manajer BUMDes Oro Oro Ombo (ketua, administrator, dan anggota) untuk mengamati fakta, mendiskusikannya, dan memvalidasi data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Penelitian partisipatif aktif ini berlangsung selama magang 4 bulan di kantor Desa Oro Oro Ombo di Kota Batu. Setelah mengkonfirmasi data pertama yang diperoleh pada tahap pra-observasi sebelumnya, para peneliti akan melanjutkan observasi dengan membandingkan fakta yang diberikan oleh pemangku kepentingan dengan skenario lapangan dan terus melakukan observasi.

#### c. Studi literatur

Digunakan peneliti sebagai pengumpulan serta pengambilan inti serta gambaran dari penelitian sebelumnya. Selain itu teknik pengumpulan data menggunakan studi literature ini bertujuan untuk mengumpulkan konsep, teori dasar, artikel, serta dokumen lainnya sebagai mengkaji permasalahan secara terstruktur.

#### d. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kota Batu dengan unit analisis pada Kantor Desa Oro Oro Ombo. Desa Oro-Oro Ombo terletak di Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dikenal sebagai salah satu desa wisata unggulan di Kota Batu, dengan potensi alam, budaya, dan sosial yang mendukung perkembangan ekonomi berbasis masyarakat. Terletak di wilayah pegunungan, desa

ini memiliki pemandangan alam yang asri dengan udara sejuk, menjadikannya salah satu destinasi favorit bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Perannya sangat penting dalam BUMDes Oro-Oro Ombo memiliki peran strategis sebagai penggerak utama dalam mendorong perekonomian lokal. Sebagai lembaga ekonomi di tingkat desa, BUMDes bertugas mengelola aset dan potensi yang dimiliki desa untuk menciptakan peluang usaha, menyediakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada bagaimana BUMDes dapat menjalankan peran tersebut secara efektif. Keberhasilan BUMDes sangat dipengaruhi oleh modal sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial masyarakat. Desa Oro-Oro Ombo dikenal memiliki masyarakat dengan tradisi gotong royong yang kuat, yang menjadi aset berharga dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes. Penelitian ini mengeksplorasi cara memanfaatkan modal sosial tersebut secara optimal untuk mendukung program-program BUMDes.

### **1.9 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah narasumber yang memaparkan data serta informasi terkait. Subjek dalam penelitian dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Dengan Pengelola BUMDES Oro Oro Ombo (ketua, pengurus, dan anggota)
  2. Aparatur Desa seperti Kepala Desa atau Perangkat yang bertanggung jawab dalam pembangunan ekonomi desa
- Serta pada Masyarakat desa yang terlibat langsung dalam program BUMDes, misalnya pelaku usaha local atau kelompok masyarakat yang memanfaatkan layanan BUMDes.

### **1.10 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan sebagai pengumpulan data yang terkait dengan Strategi Pengembangan BUMDes Oro Oro Ombo Berbasis Modal Sosial. Dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan terkait untuk memvalidasi dan mengklarifikasi data yang ada.

#### **a. Reduksi Data**

Proses merangkum, memilah, dan memusatkan hal-hal penting yang ditemukan dari wawancara dengan subjek atau informan. Data primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian disaring atau dipilah oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian dan aspek-aspek yang mendukung hasil dan pembahasan mengenai Strategi Pengembangan BUMDes Oro Oro Ombo Berbasis Modal Sosial.

#### **b. Penyajian Data (Display Data)**

Penyajian data bentuk narasi teks, didukung oleh tabel, diagram, dan materi visual lainnya, untuk mendukung analisis penelitian. Peneliti merinci hasil wawancara dengan informan yang telah disesuaikan dengan indikator dan fenomena sosial yang terkait dengan Strategi Pengembangan BUMDes Oro Oro Ombo Berbasis Modal Sosial yang ditemukan selama penelitian.

#### **c. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mempertimbangkan data yang satu dengan yang lainnya untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan analisis penelitian. Kesimpulan awal akan bersifat sementara sebelum adanya bukti-bukti yang valid. Oleh karena itu, peneliti perlu mengumpulkan data yang kuat untuk membuat kesimpulan akhir yang lebih kuat.